

HUBUNGAN USIA MENIKAH DAN PAPARAN INFORMASI DENGAN KEMAMPUAN IBU MERAWAT BAYI BARU LAHIR (BBL) DI RSUD WATES KULON PROGO

M. Zayetu Setiapudin. G¹, Anafrin Yugistyowati², Ratih Devi Alfiana³

INTISARI

Latar Belakang: Masa bayi baru lahir (BBL) merupakan masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi. Menjalani peran sebagai ibu di usia muda bukanlah perkara yang mudah. Dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perawatan pada BBL dilakukan karena BBL tidak bisa beradaptasi secara mandiri dengan lingkungan sekitar berkaitan dengan organ-organ yang belum matur pada bayi.

Tujuan: Untuk mengetahui apakah ada hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL).

Metode: Rancangan penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasi*. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dan pengambilan responden dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang akan digunakan adalah distribusi frekuensi, *Chi-Square*, dan uji *regresi logistik*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil usia menikah mayoritas ≥ 20 tahun. Ibu yang bersalin mayoritas terpapar informasi tentang perawatan BBL. Kemampuan ibu merawat BBL mayoritas dengan kemampuan baik. Hasil uji regresi logistik didapatkan keamatan yang paling berpengaruh dalam perawatan BBL adalah usia pernikahan *p-value* 0,001.

Kesimpulan: Berdasarkan uraian teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat BBL.

Kata Kunci: *Kemampuan Ibu Merawat BBL, Paparan Informasi, Usia Menikah*

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi baru lahir (BBL) merupakan masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi (1). Hari-hari setelah bayi lahir menjadi sangat penting karena akan menentukan perkembangan selanjutnya. BBL dituntut melakukan metabolisme dan melaksanakan segala sistem tubuhnya sendiri, seperti bernapas, mencerna, eliminasi, dan lain-lain dimana semua itu bergantung pada ibunya (2).

Kegiatan perawatan pada BBL terdiri dari beberapa aktivitas, yaitu: cara menyusui bayi, tindakan pada BBL, cara menjaga bayi agar tetap hangat serta cara mendapatkan pelayanan kesehatan bagi bayi baru lahir (3). Perawatan pada BBL dilakukan karena BBL tidak bisa beradaptasi secara mandiri dengan lingkungan sekitar berkaitan dengan organ-organ yang belum matur pada bayi. Adaptasi pada BBL meliputi adaptasi fisiologis dan adaptasi terhadap karakteristik perilaku BBL (4).

Perawatan bayi yang buruk dan pelayanan tenaga kesehatan yang tidak sesuai dapat mempengaruhi tingginya Angka Kematian Bayi (AKB). AKB menjadi indikator yang dapat menggambarkan status kesehatan masyarakat. AKB dapat disebut sebagai jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan dalam 1000 kelahiran hidup. AKB di Negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per

1000 kelahiran hidup, dan Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, serta Angka kematian bayi di Indonesia tahun 2015 masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, yaitu 22,23 per 1000 kelahiran hidup (5). Data kasus kematian bayi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 sejumlah 278 bayi. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 sebanyak 48 bayi (6).

Masalah yang dapat timbul akibat perawatan yang buruk pada BBL yaitu masalah pada adaptasi karakteristik perilaku maupun adaptasi pada fisiologis bayi baru lahir. Adaptasi perilaku BBL yang tidak adaptif akan menimbulkan fungsi perilaku disorganisasi (4). Masalah fisiologis yang bisa timbul akibat perawatan yang buruk antara lain yaitu hipotermi, risiko terjadinya infeksi, diare, kelebihan berat badan, malnutrisi serta kematian pada BBL (2).

Tingginya AKB di sebuah wilayah dapat dijadikan indikator terkait pelayanan kesehatan dan budaya perawatan kesehatan masyarakat setempat terhadap kesehatan bayi. Salah satu penyebab AKB ini disebabkan oleh ibu remaja yang tidak berpengalaman serta memiliki pengetahuan kurang karena usia ibu kurang dewasa (4). Menikah di usia yang relatif muda dengan kesiapan baik fisik maupun psikologis yang belum matang, tidak hanya berdampak pada kehidupan wanita itu sendiri tetapi juga akan berdampak pada kehidupan anak-anak yang dilahirkannya. Pada usia yang relatif muda (<20 tahun), kesiapan ibu secara mental (emosional) dan kognitif masih dianggap kurang matang. Hal ini berpengaruh pada kemampuan ibu dalam merawat bayi mereka. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan riwayat usia pernikahan akan mempengaruhi ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir (7).

Menjadi orang tua perlu memiliki banyak kesiapan sebagai bekal kedepan (8). Aspek-aspek kesiapan yang diperlukan yaitu: aspek sosial, karakteristik psikologis, kesiapan kognitif, dan gaya hidup sehat (8). Menjalani peran sebagai ibu di usia muda bukanlah perkara yang mudah. Seorang perempuan yang sudah mulai memasuki ke jenjang pernikahan maka perempuan tersebut harus mempersiapkan diri untuk proses kehamilan dan melahirkan. Dalam Konvensi Hak Anak (KHA), anak diartikan sebagai manusia yang belum mencapai umur 18 tahun. Hal tersenut dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002, bahwa seseorang anak yang disebut masih dalam kandungan yang usianya belum mencapai 18 tahun. Oleh karena itu, menikah di usia muda, yaitu kurang dari 18 tahun bukanlah pilihan yang tepat ketika kesiapan menjalani peran sebagai ibu sekaligus istri masih diragukan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, diantaranya yaitu norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat, status ekonomi, dan tingkat pendidikan. Norma budaya dan sosial, termasuk yang berkaitan dengan kepercayaan, mempengaruhi umur perempuan untuk menikah (9). Budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat Indonesia seperti anggapan negatif terhadap perawan tua jika tidak menikah kurang dari usia 17 tahun atau kebiasaan masyarakat yang menikah di usia sekitar 14-16 tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah perkawinan muda (10). Status ekonomi juga berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini, terutama di daerah pedesaan. Keluarga miskin memilih menikahkan anaknya pada usia dini untuk meningkatkan stabilitas ekonomi (11). Pendidikan adalah faktor lain yang dapat

mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cukup sulit untuk mencari pekerjaan yang cukup layak sehingga orang tua akan lebih memilih menikahkan anaknya untuk mengurangi beban hidup (10).

Perilaku ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang didapat dari orang tua (tradisi), tenaga kesehatan dan media cetak. Hal ini sesuai teori bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diperoleh secara baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Terbentuknya perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam sebuah penelitian yang pernah dilakukan dengan perilaku dan pengalaman terbukti akan didasari oleh pengetahuan dapat lebih langgeng dari pada tidak didasari oleh pengetahuan. Masih menurut teori yang sama, bahwa dengan bekal pengetahuan yang cukup, individu akan mengetahui keuntungan dan kerugian dari perilaku yang dilakukan (12).

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa informasi dapat diperoleh sehingga membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Adanya kumpulan fakta-fakta yang telah disusun dan diolah dapat dijadikan menjadi sebuah informasi sehingga dapat berguna dan digunakan banyak orang untuk menjadi sebuah pengetahuan (13). Adanya sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan antara lain

media cetak, media elektronik, media papan (billboard), keluarga, teman, dan penyuluhan (14).

Hasil studi pendahuluan pada bulan September 2018 melalui wawancara kepada 10 responden ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSUD Wates Kulon Progo, didapatkan 6 ibu menikah pada usia lebih dari 20 dan 4 ibu menikah pada usia kurang dari 20. Sebanyak 6 ibu menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang cara merawat bayi dan 4 ibu menyatakan belum pernah mendapatkan informasi. Hasil wawancara dengan 4 ibu yang sudah melahirkan dan berusia kurang dari 20 tahun menyatakan bahwa mereka tidak bisa melakukan perawatan bayi baru lahir dengan baik. Mereka merasa kesulitan dalam melakukan perawatan memandikan pada bayi dan sebagian besar dibantu oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Usia Menikah dan Paparan Informasi dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah ”Adakah hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden penelitian di RSUD Wates Kulon Progo.
- b. Untuk mengidentifikasi usia menikah ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSUD Wates Kulon Progo.
- c. Untuk mengidentifikasi paparan informasi pada ibu yang memiliki bayi baru lahir di RSUD Wates Kulon Progo.
- d. Untuk mengidentifikasi kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo.
- e. Menganalisis keeratan hubungan usia menikah dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo.
- f. Menganalisis keeratan hubungan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan kepada keluarga dan menjadi tambahan informasi tentang hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat BBL.

2. Manfaat Praktis

a. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan dalam praktik keperawatan serta menjadi bahan masukan khususnya keperawatan anak.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kulon Progo

Memberikan informasi untuk Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam rangka meningkatkan paparan informasi dan meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBL.

c. Bagi Responden Penelitian

Memberikan informasi tentang pentingnya hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat BBL.

d. Bagi RSUD Wates Kulon Progo

Penelitian ini dapat menambah memberikan informasi guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu bersalin tentang hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat BBL.

e. Bagi Universitas Alma Ata

Dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat BBL.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hubungan usia menikah dan paparan informasi dengan kemampuan ibu merawat BBL.

E. Keaslian Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait, ditamplilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian (7)

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Herdiani & Dewi (2014)	Hubungan Riwayat Usia Pernikahan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Kabupaten Jember	Hal penelitian menunjukkan ada hubungan antara riwayat usia pernikahan dengan sikap ibu dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Silo Kabupaten Jember	-Tema penelitian tentang perawatan bayi baru lahir dan variabel terikat yaitu kemampuan perawatan bayi - Persamaan penelitian ini terletak pada Analisis data yaitu menggunakan uji <i>Chi-square</i>	-Variabel terikat dalam penelitian ini sikap ibu dalam perawatan BBL -Desain penelitian sebelumnya menggunakan <i>cohort</i> dan menggunakan pendekatan <i>retrospektif</i> -Pada penelitian yang dilakukan variabel terikatnya adalah kemampuan ibu dalam merawat BBL.

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Nurhayati & Maryam (2013)	Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal	Mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 46 % dan memiliki kemampuan cukup sebanyak 46%.	Persamaan terletak pada tema penelitian yaitu tentang perawatan bayi	<ul style="list-style-type: none"> -Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif -Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain deskriptif korelasi. -Variabel penelitian pada penelittian sebelumnya adalah pengetahuan dan kemampuan ibu dalam merawat daerah perinatal bayi usia 0-12 bulan - Pada penelitian ini adalah usia menikah, paparan informasi dan kemampuan ibu merawat BBL

N o	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Jaelani (2012)	Hubungan Paparan Informasi Tentang MP-ASI Dengan Praktik Pemberian MP-ASI pada BADUTA Di Wilayah Kerja puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta	Hasil penelitian uji statistik menggunakan koefisien kontingensi diperoleh data bahwa ada hubungan antara paparan informasi tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul, dengan hasil $P=0,000 < 0,05$	- Sama-sama meneliti tentang paparan informasi - Instrumen yang digunakan sama-sama kuesioner - Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	- Paparan Informasi Dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir (BBL) - Paparan Informasi tentang MP-ASI - Tempat penelitian: RSUD Wates Kulon Progo dan wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul
4	Dini, Rizki (2018)	Hubungan Usia Pernikahan Dini Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2018	Hasil analisa tidak ada hubungan antara usia menikah dini dengan kejadian BBLR $p= 0,47$ atau $p>0,05$	- Sama-sama tentang status usia pernikahan - Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	- Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir (BBL) - Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) - Tempat penelitian: RSUD Wates Kulon Progo dan kabupaten Gunungkidul

DAFTAR PUSTAKA

1. Rudolf, Abraham. *Buku Ajar Pediatrik*. Edisi 20. Jakarta: EGC; 2010.
2. Nurlina, Sri Mulyati. *Asuhan Keperawatan Perinatal*. Jakarta: EGC; 2012.
3. Kemenkes RI. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency); 2012.
4. Bobak. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC; 2005.
5. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*; 2016.
7. Dewi, R.O.W, Hardiani, R.S., Dewi, E.I. 2014. Hubungan Riwayat Usia Pernikahan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Keaja Puskesmas Silo Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*; 2014.
8. Brooks, Jane. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
9. Parsons J, Edmeades J, Kes A, Petroni S, Sexton M, Wodon Q. Economic Impacts of Child Marriage: *A Review of the Literature*. Taylor and Francis; 2015.
10. Qibtiyah M. Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 2, No. 1, Agustus: 37-43 ; 2014.
11. Verma R, Sinha T, Khanna T. Asia Child Marriage Initiative: *Summary of Research in Bangladesh, India and Nepal*; 2013.
12. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
13. Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu; 2007.
14. Ariani, A. P. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.

15. Nurhayati, S., dan Mariyam. Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*. Vol. 1, No. 1, Mei; 37-43; 2013.
16. Robbins. *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh H. Pujaatmaka cetakan 10 edisi 8. Jakarta: Prenhalindo; 2007.
17. Aminarti, D. *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Brilliant Books; 2013.
18. Direktorat Kesehatan Anak Khusus. *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*; 2010.
19. Shinta, D. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di BPM Puji Setiani Mojosongo Surakarta. Stikes Kusuma Husada Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah*; 2013.
20. Dewi, V. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
21. Maharani, D. *Buku Serba Pintar Perawatan Bayi dan Balita*. Jogjakarta: Araska; 2009.
22. Saragih, D. *Panduan Praktik Keperawatan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Citra Aji Parama; 2010.
23. Andriani, W. *Gambaran Kemampuan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tersedia dalam: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3191/> . Diunduh pada 1 Desember 2018, pukul 03.00 WIB; 2012.
24. Wicesa, D. *Buku Cerdas Ibu Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : Human Books Indonesia; 2012.
25. Sodikin. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC; 2009.
26. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*; 2010.
27. Amalia, R.D. Gambaran Perilaku Ibu Nifas dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2014. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/209> Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.

28. Aditya, N. *Handbook for New Mom*. Jogjakarta : Stiletto Book; 2014.
29. Elfian, M. *My Baby Panduan Lengkap Merawat Bayi*. Jakarta : Penebar Plus; 2009.
30. Herwani, N. Gambaran Perilaku Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-Hari Di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*; 2014. Vol.14 No.1; 2014.
31. Boediardjo, S. *Perawatan Kulit dan Kelamin Sejak Bayi Hingga Remaja*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013.
32. Yuliarti, N. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta : Andi; 2010.
33. Varney, H. *Varney's Midwifery*. Third Edition. New York : Jones and Bartlett Publisher; 2007.
34. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta; 2010.
35. Fadlyana, E, Larasaty, S. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. *Sari Pediatri*. Vol.11, No. 2, Agustus; 2009.
36. Bell, L. *Sebelum Anda Memutuskan Untuk Menikah (What a Marriage Is)*. Alih bahasa: Gafna R. Wahyudi. Yogyakarta: Zenith Publisher; 2010.
37. BKKBN. *Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi BKKBN; 2011.
38. Hanafi, Hartanto. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2010.
39. Yusuf, E. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara; 2009.
40. Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya; 2007.
41. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta, Jakarta; 2012.
42. Pricilla, V. Kemandirian Ibu Postpartum dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model "Mother-Baby Care (M-BC)". *Ners Jurnal Keperawatan*. Vol. 9, No 2; 2013.

43. Mambaya, E. Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, Vol 7 No.1, April, hal 105-110; 2011.
44. Pohan, N.H. Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance* Vol. 2, No. 3, October 2017 (424-435) Kopertis Wilayah X; 2013.
45. Jisun, T.R. Early Marriage of Women: The Case of Bangladesh. *World Journal of Social Science*. Vol. 6, No.2, 51-61; 2016.
46. Yugistyowati, A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (SC). *Jurnal JMKI* Vol. 1, No. 3, Hal. 96-100; 2013.
47. Journal, I., & Nursing, O. F. Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Mother Education Related with Breastfeeding Techniques among The Breastfeeding Mother Who Have Baby 0-12 Month, *7642*, 11-19; 2010.
48. Kurnia, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Dengan Pemilihan Dukun Bayi Di Desa Kecapi Kab Upaten Jepara. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
49. Nursalam,. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
50. Taufia, Dina. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang; 2017.
51. Rahmawati, E. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
52. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta; 2007.
53. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
54. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
55. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset; 2010.

56. Sugiono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D . Bandung: Alfabet; 2009.
57. Hidayat, Alimul Azis. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: SalimbaMedika; 2014.
58. Suwaryo PA, Yuwono P. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*: Vol. 24. No.7. Hal. 305-324; 2017.
59. Astuti MP. Hubunga Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda bahaya Pada kehamilan di Puskesmas Sidokarto Kabupaten Sragen. *Jurnal Stikes Kusuma Husada Surakarta*: Vol. 3. No. 2. Hal.83-90; 2011.
60. Rasily O, Dewi P. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intlektual di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*: Vol. 5. No. 4. Hal. 1423-1433; 2017.
61. Muslima T, Ernawati J. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Dampak Televisi Pada Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Universitas Riau Pekanbaru*. Vol. 4. No. 3. Hal. 87-96; 2012.
62. Notoatmodjo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
63. Nurunnayah, Siti, Mulyanti & Rita Nur Octafiyani. Tingkat Pengetahuan Tentang Persiapan Kehamilan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 2, No. 1, Hal. 9-13; 2014.
64. Muthamainnah F. Fakor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam memberikan makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang. Jakarta: UIN Syahid; 2010.
65. Hapsari, Windi. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Umur 12-59 Bulan[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
66. Aprillia, Yesi. *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif Kepada Bidan di Kabupaten Klaten*. Tidak Diterbitkan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang; 2009.

67. Ibrahim, Irviani A, & Ratih Faramita. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian *Stunting* anak usia 24-59 bulan di Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Public Health Science Journal*. Vol. 6, No. 2 hal 63-75; 2014.
68. Suriah et al. Peran kader kesehatan terhadap perubahan tindakan ibu dalam asuhan bayi baru lahir di Kabupaten Garut. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*. Nopember; 11(11) 36-42; 2013.
- 69 Subekti dan R. Tjirtosudibio. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata: Burgerlijk Wetboek dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undanh-Undang Perkawinan*. Jakarta:Pradnya Paramita; 2006.
70. Astuty, Siti. 2013. *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda di Kalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan KabupatenSerdang*.
<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/214>
Diakses pada tanggal 7 Mei 2018
71. Bobak, et al. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas edisi 4*. Jakarta: EGC; 2005.
72. Indonesia. Kemenkes RI. Kinerja dua tahun kemenkes RI tahun 2009-2011 : Menuju masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
73. Nurlailiyah, Anisa, ircham machfoedz & Desiana Pitta Sari. Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Risiko Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 3, No. 3 hal 169-175; 2015.
74. Subandi, S., & Nor sapiah. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu Dalam Merawat Perianal Pada Bayi Yang Mengalami Diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol. 9, No. 1 hal 77-86; 2016.
75. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015; 2016*.
76. Marmi K, R,. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
77. Ade, Egi S, Wahyuningsih & Kayat Haryani Pendidikan Kesehatan dengan Media *Slide* Efektif dalam meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas VII SMP 2 Sedayu Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol.4, No. 1 hal 6-10; 2016.

78. Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga; 2003.
79. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta; 2007.
80. Astuty, Siti. *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda di Kalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang*; 2013.
<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/2140/1174>.
Diakses pada tanggal 27 April 2019.
81. Sari, F., & Sunarti, E. Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah: *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, September 2013. Vol. 6, No.3, Hal. 143–153; 2013.
82. Wanda, Dessie. dkk. *Pengembangan Model Pelayanan Auhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. *Jurnal Ners*. Vol. 9, No. 1, FIK Universitas Indonesia; 2014.
83. Alligod, M. R. *Nursing Theory Utilization & Application*. (4th ed). Missouri. Mosby; 2010.
84. Nur, Indah Rahmawati. *Journal, I, & Nursing, O. F. Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Mother Education Related with Breastfeeding Techniques among The Breastfeeding Mother Who Have Baby 0-12 Month*. Vol 5, No. 1, Hal. 11–19; 2010.